

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST
PADA MATERI MEMBACA AL-QUR'AN
DI KELAS V MIN AEK NABARA
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

DEVI KHAIRANI HARAHAP
NIM : 14 201 00082

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**



PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST
PADA MATERI MEMBACA AL-QUR'AN
DI KELAS V MIN AEK NABARA
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

DEVI KHAIRANI HARAHAP
NIM : 14 201 00082

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**



PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST
PADA MATERI MEMBACA AL-QUR'AN
DI KELAS V MIN AEK NABARA
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

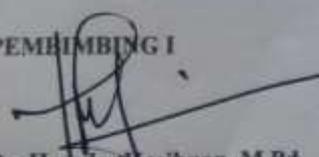
Oleh:

DEVI KHAIRANI HARAHAAP
NIM : 14 201 00082

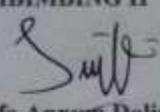


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Nasibuan, M.Pd
NIP. 19701231200312 1 016

PEMBIMBING II


Latifa Anum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**

Hal : Skripsi
: a.n Devi Khairani Harahap
Lampiran : 6 Eksemplar

Padangsidempuan, Januari 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

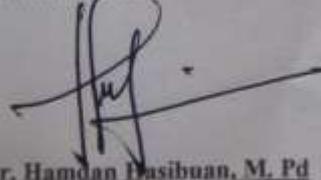
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Devi Khairani Harahap yang berjudul "*Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada Materi Membaca Al-Qur'an Siswa di Kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas*". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

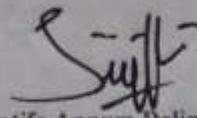
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Hamdan Dasibuan, M. Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada Materi Membaca Al-Qur'an Siswa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2019
Pembuat Pernyataan,



DEVI KHAIRANI HARAHAP
NIM. 14 201 00082

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DEVI KHAIRANI HARAHAP
NIM : 14 201 0082
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Loyalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada Materi Membaca Al-Qur'an Siswa di Kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Baruqun Kabupaten Padang Lawas"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Loyalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Januari 2020

Yang Menyatakan,



DEVI KHAIRANI HARAHAP
NIM. 14 201 00082



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : DEVI KHAIRANI HARAHAP
NIM : 14 201 00082
JUDUL SKRIPSI : PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST PADA MATERI
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI KELAS V MIN AEK
NABARA KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP.19701231 200312 1 016

Sekretaris

Hj. Hamidah, M.Ag
NIP. 19720602 200701 2 029

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP.19701231 200312 1 016

Hj. Hamidah, M.Ag
NIP. 19720602 200701 2 029

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Latifa Anum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 03 Januari 2020
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 77,5 (B)
Predikat : (*Sangat Memuaskan*)
IPK : 3,41



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. H. T. Rizal Nordin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidempuan, 22731
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

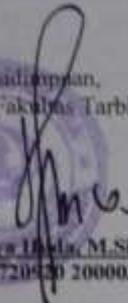
PENGESAHAN

Nim : 14 201 00082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada Materi Membaca Al-Qur'an siswa Kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Tanda diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan

, Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Januari 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Lelya Huda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran agama Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapatkan gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: **“Pembelajaran Al-Qur’an Hadist pada Materi Membaca Al-Qur’an Siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas.”**

Dalam menulis skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan, dan dari berbagai pihak baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, selaku pembimbing I, dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dosen-dosen IAIN Padangsidimpuan, karyawan-karyawan

IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidimpuan. .
4. Bapak Ali Asrun , M.A selaku Penasehat Akademik penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.A, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selalu memberikan arahan dan motivasi terhadap penulis sehingga skripsi ini selesai.
6. Serta Ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Ibu Dra. Hotmaria, selaku Kepala Sekolah, para guru, staf, pegawai, serta siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta untuk Ayahanda tercinta Drs. Muhammad Ali Harahap dan Ibunda Nerwati Siregar yang tidak pernah lelah bekerja keras, berdo'a disetiap waktu, mendidik serta memotivasi untuk keberhasilan dalam mencapai cita-cita penulis.
9. Kepada kakak saya Nurhasanah Harahap, Habibah Harahap, Rohimah Harahap dan Rohman Harahap, selaku sahabat saya mulai kecil hingga sekarang serta

semua keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan baik moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan. Semoga selalu diberikan rahmat dan hidayah oleh-Nya, Amin.

10. Kepada teman-teman di IAIN Padangsidempuan, dan juga sahabat/I saya sekaligus yang sudah menjadi keluarga yaitu Kader PC. PMII Psp-TapSel beserta adik-adik saya yang ada di komisariat Kos Asrama Kodim Sihitang Bawah yaitu Sefti Hasanah Harahap, Sakilah Siregar, Yuliana Harahap, Afriani Siregar, Henni Novita Harahap, Yana Harahap, Kesmilea Devi Daulay, Nur Hidayanti Siregar, Ika Nur Aini Nasution, Rima Nasution, Hannum, Nelli Herawati Harahap, Paujiah Siregar yang turut memberikan bantuan, dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Januari 2020
Penulis,

Devi Khairani Harahap
1420100082

ABSTRAK

Nama : Devi Khairani Harahap
NIM : 142 01 00082
Judul : **Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada Materi Membaca Al-Qur'an Siswa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas**
Tahun : 2020

Latar belakang penelitian berangkat dari kenyataan bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia khususnya suatau kenyataan bahwa siswa di kelas V MIN Aek Nabara Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas rata-rata lancar membaca Al-Qur'an.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di Kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di Kelas V Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, karena penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan dan memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, memaparkan latar, dan interaksi yang terjadi dalam sebuah fenomena yang terjadi dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi membaca Al-Qur'an di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas dengan mengajar siswa mengajarkan kepada siswa tentang ilmu tajwid, mengajarkan materi Al-Qur'an surah Al-Kafirun dengan baik dan benar, terjemahan surah Al-Kafirun, dan isi pokok kandungan surah Al-Kafirun. poster tulisan surah Al-Kafirun, kartu kata lafal dan arti surah Al-Kafirun, dan gambar yang berhubungan dengan isi kandungan surah Al-Kafirun. Strategi guru Qur'an Hadist dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan strategi sorogan, klasikal individu, klasikal baca simak, dan menggunakan metode *Al-Huda*, *Iqro'*, *Amma*, drill (latihan), evaluasi dan motivasi.

Kata kunci: Pembelajaran Al-Qur'an Hadist, Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

The background of the research departs from the fact that education is a major factor in the formation of the human person, especially the fact that students in class V MIN Aek Nabara Aek Nabara Aek Nabara Barumun District Padang Lawas Regency on average read Al-Qur'an well.

The formulation of the problem in this study is how to learn to read Al-Qur'an students in Class V MIN Aek Nabara Aek Nabara Barumun District Padang Lawas District ?, The purpose of this study was to determine learning to read Al-Qur'an students in Class V Aek District Nabara Barumun, Padang Lawas Regency.

The methodology of this research is descriptive qualitative, because this study seeks to express and understand the meaning that underlies the behavior of participants, describes the setting, and interactions that occur in a phenomenon that occurs in research.

The results showed that the learning of Al-Qur'an Hadith on reading material Al-Qur'an in Class V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Aek Nabara Barumun District Padang Lawas District by teaching students to teach students about tajwid science, teaching Al - Qur'an Surah Al-Kafirun properly and correctly, the translation of the Surah Al-Kafirun, and the main contents of the Surah Al-Kafirun. posters of Surah Al-Kafirun's posts, word cards and meanings of Surah Al-Kafirun, and images relating to the contents of Surah Al-Kafirun. The strategy of the teacher of the Qur'an Hadith in learning to read the Qur'an is to use the strategies of sorogan, individual classical, classical reading refer to, and use the methods of Al-Huda, Iqro ', Amma, drill (practice), evaluation and motivation.

Keywords: Al-Qur'an Hadith teacher strategies, learning to read Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Lembaran Pernyataan Keaslian Sripsi	
Surat Pernyataan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasah	
Pengesahan Dekan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	1
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist.....	11
1. Pengertian Pembelajaran.....	11
2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist	11
a. Pengertian Al-Qur'an Hadist	11
b. Pengertian Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist	13
B. Membaca Al-Qur'an	15
1. Pengertian Membaca Al-Qur'an	15
2. Tingkatan Membaca Al-Qur'an	16
3. Kefasihan dalam Majkhorijul Huruf	17
4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	33
5. Tujuan Membaca Al-Qur'an	34
6. Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	36
7. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	37
C. Penelitian yang Relevan.....	44

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	47
B. Jenis dan Metode Penelitian	47
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	48
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	52
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	54
BAB IV: HASIL PENELITIAN	56
A. Temuan Umum	56
1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas	56
2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas	56
3. Sarana dan Prasarana	57
4. Keadaan Guru dan Murid	57
B. Temuan Khusus	61
Pembelajaran Membaca Al-Qur'an siswa di kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	59
1. Materi pembelajaran	61
2. Tujuan Pembelajaran	62
3. Media Pembelajaran	63
4. Strategi dan Metode Pembelajaran	64
BAB V: PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83
DAFTAR PUSTAKA	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia khususnya suatu kenyataan bahwa siswa di kelas V MIN Aek Nabara Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas rata-rata lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Secara etimologi Al-Qur'an adalah berasal dari kata *qara'a yaqra'u*, *qira'atan* atau *qur'an* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian lain secara teratur.¹

Sedangkan Al-Qur'an secara terminologi menurut Abu Syahbah yaitu Al-qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafaz maupun maknanya kepada Nabi terakhir Muhammad SAW yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surah Fatihah sampai dengan akhir surah An-Nas.²

Selain itu Al-Qur'an memberi jalan keluar dalam menghadapi persoalan-persoalan yang diperselisihkan manusia sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah; 213.

¹Muhaimin, *Kawasan dan Kawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 82.

²Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung,: Pustaka Setia, 2012), hlm. 32.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ
 وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اٰخْتَلَفُوا
 فِيهِ ۗ وَمَا اٰخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ
 الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اٰخْتَلَفُوا
 فِيهِ مِنْ اَلْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ
 مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.³

Dari ayat diatas semakin jelas fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan ummat manusia, yaitu sebagai petunjuk, pemberi arah sekaligus sebagai solusi dalam setiap persoalan yang dihadapi manusia, maka dari itu Al-Qur'an sangat penting dibaca dan dipelajari.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponogoro, 2007), hlm. 3.

Mempelajari Al-Qur'an berarti harus didahului dengan membaca "Iqra" atau perintah membaca, yaitu kata pertama dari wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril di Goa Hiro ialah surah Al -Alaq; 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dan memimpin manusia, mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.⁵

Membaca pada dasarnya adalah *Idba'* (mengikuti), lalu lafal ini dipergunakan untuk *Qira'ah* (membaca) sebab seorang yang membaca berarti

⁴ Depasrtemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan..., hlm. 1.

⁵ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005), hlm. 12.

mengikuti bagian demi bagian dari kata-kata yang ada dalam huruf sehingga ia merangkainya menjadi satu bacaan.⁶

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membaca Al-Qur'an dengan tartil. Allah SWT berfirman:

 وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan”.⁷

Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi “tartil” memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Syaadina Ali bin Abi Thalib menyamakan “tartil” dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan “tartil” sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur'an.⁸

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan baik dan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.

⁶Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta: Pustaka Umum, 2006), hlm. 84.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm.

⁸Sirojuddin AS, *Tuntunan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil* (Bandung, Mizan: 2005), hlm.11-12

Untuk menjaga orisinalitas bacaan Al-Qur'an seperti yang pernah diajarkan oleh Nabi SAW dan sahabatnya secara *mutawatir*, banyak dari para ilmuwan Al-Qur'an yang melahirkan metode atau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di Indonesia misalnya, banyak metode bacaan Al-Qur'an yang dapat mempermudah membaca Al-Qur'an, seperti metode Qiraati, Iqra', Dirasati Qur'ani, dan metode-metode lainnya. Tentunya semua metode yang beragam ini intinya satu yaitu menjaga kebenaran dan kecakapan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik (berseni) dan benar (bertajwid).

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadist di MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN Aek Nabara salah satu lembaga pendidikan Islam yang memprioritaskan pembelajaran dalam bidang baca Al-Qur'an, yang setiap semester menyeter ayat juz amma mulai kelas satu sampai dengan kelas enam, dalam setiap pembelajaran selalu diawali dengan membaca ayat suci Al-Qur'an dan do'a begitu juga sebelum ditutupnya pembelajaran siswa bersama-sama dengan guru nya yang dipinpin oleh salah satu siswa untuk membaca ayat pendek dan doa.⁹

Pak Amal Bakti Harahap mengatakan bahwa ia sangat senang dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist karena siswa di kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek nabara Barumon rata-rata lancar dalam membaca Al-Qur'an¹⁰

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten

⁹Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur'an Hadist di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Senin 22 Juli 2019.

¹⁰Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur'an Hadist di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Senin 22 Juli 2019.

Padang Lawas karena menurut penulis ada suatu hal yang harus diteliti dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi membaca Al-Qur'an siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul "Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada Materi Membaca Al-Qur'an Siswa di Kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas"

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Fokus masalah ini adalah mengarah kepada bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi membaca Al-Qur'an siswa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas yang meliputi; pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam membaca Al-Qur'an.

C. Batasan Istilah

1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

- a. Pembelajaran adalah upaya dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.¹¹ Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan atau upaya guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi membaca Al-Qur'an siswa di Kelas V Madrasah

¹¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 1.

Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas.

b. Al-Qur'an adalah kitab Allah yang berisi kalam dari Yang Maha Suci, mukjizat Nabi Muhammad yang abadi, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat Zibril.¹² Hadist merupakan sumber kedua agama dan ajaran Islam apa yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dijelaskan atau dirinci lebih lanjut oleh Rasulullah dengan sunnah beliau. Karena itu, sunnah Rasul yang kini terdapat dalam Al-Hadist merupakan penafsiran serta penjelasan otentik (sah, dapat dipercaya sepenuhnya). Dalam ilmu Hadist istilah tersebut berarti segala perkataan, perbuatan dan sikap diam Nabi tanda setuju (*taqrir*).¹³ Adapun Al-Qur'an Hadist yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hsdist di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas.

2. Membaca Al-Qur'an, berdasarkan firman Allah SWT. Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban, Karena Allah yang memerintahkan. Wahyu yang pertama turun adalah perintah membaca dalam Q.S Al-Baqarah: 1 "*Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-Mu yang menciptakan.*"¹⁴ Membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini

¹²Syamsu Nahar, *Studi Ulumul Qur'an* (Medan, Perdana Publishing), hlm. 14

¹³Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 111.

¹⁴Depasrtemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 1.

adalah bacaan Al-Qur'an di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah keilmuaan di dunia pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan dijadikan sebagai referensi bagi yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam membaca Al-Qur'an.

2. Kegunaan secara praktis

Adapun kegunaan secara praktis penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah agar dapat membimbing guru dan siswanya dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru, khususnya guru Al-Qur'an Hadist agar senantiasa menggunakan strategi pembelajaran yang relevan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan motivasi atau dorongan bagi siswa agar lebih giat belajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. Kegunaan Untuk Peneliti

Kegunaan untuk peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
- b. Bertambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam materi membaca Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan tulisan penelitian ini, maka perlu dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang tinjauan pustaka yaitu: pembelajaran Al-Qur'an Hadist, Membaca Al-Qur'an, penelitian yang relevan.

Bab III membahas metodologi penelitian, yaitu terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV membahas hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, pembahasan penelitian, yaitu temuan umum dan temuan khusus pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Bab V merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

1. Pengertian Pembelajaran

Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹ Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.²

2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

a. Pengertian Al-Qur'an dan Hadist

Al-Qur'an Hadist terdiri dari dua kata yakni Al-Qur'an dan Al-Hadist. Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam. Salah satunya adalah bacaan atau suatu yang harus dibaca, dipelajari. Sedangkan menurut istilah banyak berbagai pakar agama yang mendefinisikan Al-Qur'an diantaranya”

¹ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra MediaKarya Anak bangsa, 1996), hlm. 99

² Suyudi, *Pendidikan dalm Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: MikroJ, 2005), hlm. 122

1) Menurut istilah Agama adalah:

Firman Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah, dan ditutup dengan surah An-Nas.³

2) Menurut Prof. KH. Bustami A Ghani Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴

3) Ada juga yang mendefinisikan Al-Qur'an secara terperinci: Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama memuat kumpulan wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, diantara kandungan isinya adalah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan perkembangan dirinya dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam serta makhluknya.

Sedangkan yang dimaksud dengan Hadist ialah :

Semua yang bersumber dari Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan beliau terhadap pekerjaan atau perkataan orang lain.

³Amunuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghaila Indonesia, 2005), hlm. 45

⁴ Amunuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 46

Semua yang bersumber dari sahabat yang langsung menemani Rasul, melihat pekerjaan-pekerjaannya dan mendengar perkataan-perkataannya. Semua yang bersumber dari Tabi'in, yang bergaul langsung dengan para sahabat dan mendengar sesuatu dari mereka⁵.

Hadist merupakan sumber ajaran dan dasar agama Islam kedua setelah Al-Qur'an. Hadist juga berisi akidah dan syari'ah. Hadist berupa petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina ummat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik yang utama.

b. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapat perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Pembelajaran dalam suatu defenisi diapandang sebagai upaya mempenagruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya pembelajaran siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan

⁵Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hlm. 100

belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajaran, mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.

Al-Qur'an dan Hadist adalah dua sumber yang dijadikan landasan dalam pendidikan agama Islam. Untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an seorang muslim harus memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an.⁶ Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist termasuk di dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tidak jauh dari mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas V bertujuan untuk Menunjukkan **arti kata surah al - Kafirun (109)** dengan benar, Menerjemahkan surah *al- Kafirun* (109) dengan benar, Menyebutkan pokok kandungan surat al- Kafirun (109), Menunjukkan contoh perilaku toleransi dan saling menghormati antar umat beragama, Melafalkan surah *al - Kafirun* (109) sesuai makharijul huruf secara

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75-76

fasih, Mendemonstrasikan bacaan Q.S. *al – Kafirun* (109) sesuai ilmu tajwid huruf secara benar.

B. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang bersifat atau berfungsi sebagai mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Nabi Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukilkan atau diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan dipandang beribadah membacanya.⁷

Membaca Al-Qur'an dengan benar sangat penting bagi yang membaca, membaca qaidah-qaidahnya tersendiri yang hanya diterapkan untuk Al-Qur'an. Ilmu tajwid yaitu ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*), dan sifat-sifatnya dan bacaan-bacaannya.⁸

Allah berfirman dalam surah Al-Muzammil: 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Kata “, *tartil*” dalam ayat di atas sama dengan artinya yaitu tajwid. Tajwid adalah membaguskan bacaan huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu, dengan terang, teratur perlahan, dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum ilmu tajwid.⁹

⁷ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993), hlm. 2

⁸ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid* (Jakarta: Bintang Terang Jakarta, 1988), hlm. 6.

⁹ A. Mas'ud Sjafi'I, *Pelajaran Tajwid* (Bandung: MG Semarang, 1967), hlm. 3.

Allah juga berfirman dalam Surah Al-Baqarah: 121

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ
يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

*Artinya: Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.*¹⁰

2. Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Menurut Quraish Shihab Al-Qur'an bisa didefinisikan sebagai Firman-firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril as sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW dan diterima oleh umat secara teratur.¹¹ Maka dalam pembacaan Al-Qur'an dikenal empat tingkatan dalam bacaan, yaitu:

- a. *Tahqiq*, yaitu pembacaan dengan sangat teliti, pelan-pelan, dan hati-hati, sesuai dengan garis-garis yang ditentukan dalam ilmu tajwid, pembacaan ini biasanya diterapkan pada kalangan penulis sebagai latihan atau pelepasan lidah, untuk membiasakan diri mengeluarkan bunyi huruf sesuai *makhrajnya*.
- b. *Hard*, yaitu pembacaan dengan tingkat kecepatan tinggi namun tetap memperhatikan hukum-hukum bacaan yang dibenarkan. Bacaan

¹⁰Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan ..., hlm. 9.

¹¹M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 43.

dengan *hard* ini biasanya mengurangi sedikit-sedikit dari sifat huruf yang seharusnya menghilangkan sebagian bunyi dengung dan beberapa reduksi dalam bacaan-bacaan hukum lainnya, namun bacaan ini masih di perbolehkan.

- c. *Tadwir*, yaitu satu tingkatan bacaan antara *tahqiq* dan *hard*, sesuai dengan bacaan mayoritas Imam Qiraat, karena masih memanjangkan bacaan Mad *Munfashil* walaupun tidak sampai pada tingkat *Isba'* (panjang sekali). Pembacaan dengan tingkat ini lebih dipilih para ahli Qiraat.
- d. *Tartil*, yaitu pembacaan tenang dan *taddabur*, dengan tingkat kecepatan standart, sehingga pembacaan bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan. Pembacaan Al-Qur'an dengan *tartil* inilah yang digunakan sebagai standart baca dalam setiap pembacaan Al-Qur'an.¹²

3. Kefasihan dalam Makhorijul Huruf

Secara bahasa, makhraj artinya: tempat keluar. Sedangkan menurut istilah makhraj merupakan suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk atau diucapkan. Dengan demikian makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada watu huruf tersebut dibunyikan.¹³ Membaca Al-Qur'an perlu kita ketahui cara membaca Al-Qur'an sesuai hukum mempelajari ilmu tajwid, makhraj dan sifat-sifatnya, sebagaimana berikut ini:

¹² M. Quraish Shihab, Mukjizat Al-Qur'an..., hlm. 107-109.

¹³ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponegoro: Trimurti Press, 1995), hlm. 4

a. Makhrajil Huruf

Makhrajil adalah jamak dari kata *makhraj*, artinya adalah tempat keluarnya huruf, suara akan berhenti pada tempat tersebut, sehingga dapat di bedakan.¹⁴ *Makhraj* huruf secara umum terbagi menjadi 5 bagian:

1) *Al-Jauf* (Rongga mulut dan rongga tenggorokan)

Al Jauf merupakan tempat keluarnya huru-huruf mad, yaitu *أ* *و* *و* *ا* *alif* di dahului dengan *harakat fatah*, *waww sukun* didahului dengan *harakat dhammah*, dan *yaa sukun* di dahului dengan *harakat kasrah*.

2) *Al-Halq* (Tenggorokan)

Makhraj ini terbagi 3 bagian:

- a) Tenggorokan bagian bawah, hurufnya yaitu: *ه* *و*
- b) Tenggorokan bagian tengah, hurufnya yaitu: *ح* *ع*
- c) Tenggorokan bagian atas: *خ* *غ*

¹⁴Kurnaedi, Abu Ya'la & NizarSa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'I Ilmu Tajwid Praktis* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2010), hlm. 18

3) *Al-Lisan* (lidah)

Makhrāj ini terbagi 3 bagian yaitu:

- a) Pangkal lidah bagian belakang pada posisi menempel langit-langit yang lunak (daging) paling belakang setelah tenggorokan, yaitu: ق
- b) Pangkal lidah paling belakang pada posisi menempel langit-langit antara bagian tulang atas dengan yang lunak, kedepan sedikit setelah huruf (ق), yaitu ك
- c) Lidah bagian tengah pada posisi langit-langit bagian atas, yaitu: ج ش ي
- d) Salah satu tepi lidah atau kedua-duanya pada posisi gigi graham atas, yaitu: ض
- e) Ujung dua tepi lidah sampai pada akhir ujung lidah menempel pada gusi dari gigi-gigi bagian atas, yaitu: ل
- f) Ujung lidah pada posisi gusi dua gigi seri atas di bawah sedikit setelah (ل), yaitu: ن
- g) Awal punggung ujung lidah pada posisi gusi dua gigi seri atas, yaitu: ر
- h) Punggung ujung lidah pada posisi pangkal dua gigi seri atas, yaitu: ط د ت

i) Ujung lidah pada posisi dua gigi seri bawah lalu suara keluar melalui cela diantara dua gigi seri atas dan bawah, yaitu: ص

ز س

j) Punggung ujung lidah pada posisi menempel diujung dua gigi seri atas, yaitu: ظ ذ ث

4) *Asy-Syafatain* (kedua bibir)

Makhrāj ini terbagi menjadi dua bagian:

a) Bibir bawah bagian dalam pada posisi menempel pada dua gigi seri atas, yaitu: ف

b) Bertemunya antara kedua bibir dalam keadaan tertutup, yaitu (ب), dan jika disertai dengan ghunnah yaitu (م), dan kedua bibir dimonyongkan kedepan dengan membuka sedikit cela, yaitu: (و)

5) *Al-Khaisyum* (pangkal hidung)

Al-Khaisyum pangkal hidung bagian atas tempat keluarnya seluruh bunyi atau suaraghunnah, yaitu: م ن

6) Hukum-hukum Tajwid

Hukum-hukum tajwid yaitu:

a) Hukum Mad

(1) Mad Asli/*Thabi'iy*

Mad *Thabi'iy* terjadi apabila baris *fathah I* (baris atas) bertemu *alif* mati/tidak berbaris (baris bawah) bertemu *yaa* mati (أ), dan *dhommah* bertemu *wau* mati (و) maka dipanjangkan 2 harakat.¹⁵ Yang dimaksud dengan *harakat* ialah lama panjang (ketukan) 4 *harakat* dengan 2 *alif*, 1 *alif* sama dengan 2 harakat panjangnya.¹⁶

Contoh mad Asli/*Thabi'iy* ialah pada surah Al-Baqarah: 3

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ



Pada ayat di atas yang digaris bawah merupakan contoh mad asli yaitu (الَّذِينَ) baris *kasrah* (bawah) bertemu dengan huruf *yaa* mati (أ), pada kata (مِنُونَ) baris *dhommah* bertemu dengan huruf *wau* mati (و), dan kata (مِمَّا) baris *fathah* bertemu dengan huruf *alif* mati (ا).

¹⁵Abu Ya'la Kurmaedi & Nizar Sa'ad Jabal, Metode Asy-Syafi'I ..., hlm. 58.

¹⁶A. Mas'ud Sjafi'I, Pelajaran Tajwid..., hlm. 35.

(2) Mad *Iwadh*

Mad *Iwadh* terjadi apabila huruf yang berharakat *fathatain* (baris dua di atas) bertemu dengan huruf *alif* (ا) setelah *waqaf* (berhenti), maka ditahan dua *harakat*.¹⁷

Contohnya adlah pada surah Al-Isra: 3

كَانَ عَبْدًا شَكُورًا

Kata pada kalimat (شَكُورًا) pada ayat di atas mad

iwadh yaitu baris *fathatain* bertemu huruf *alif* (ا) setelah itu huruf *waqof*.

(3) Mad *Far'i*

Mad *Far'I* yaitu bacaan yang madnya bertemu dengan huruf *hamzah* (ء).¹⁸

(4) Mad wajib *Muttasil*

Mad wajib *Muttasil* yaitu apabila huruf ma *Thabi'iy* bertemu dengan huruf *hamzah* (ء) dalam satu kata, maka cara membacanya dipanjangkan 4,5 *harakat*. Contohnya pada surah An-Nasr: 1

¹⁷Abu Ya'la Kurmaedi & Nizar Sa'ad Jabal, Metode Asy-Syafi'I..., hlm. 60.

¹⁸Abu Ya'la Kurmaedi & Nizar Sa'ad Jabal, Metode Asy-Syafi'I..., hlm. 64.

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١٠٠﴾

Pada ayat diatas menunjukkan pada Mad wajib *Muttasil* itu adalah pada kata (جَاءَ), yakni huruf mad *Thabi'iy* bertemu dengan huruf *hamzah* dalam satu kata.

(5) Mad *Zaiz Munfashil*

Mad *Zaiz Munfashil* yaitu, apabila mad *thabi'iy* bertemu dengan huruf *hamzah* (ء) tidak dalam satu kata, maka cara membacanya dipanjangkan 4,5 harakat, contohnya pada surah Al-Baqarah: 11

قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصَلِحُونَ ﴿١١﴾

Dalam ayat diatas menunjukkan bahwa mad *Zaiz Munfashil* adalah pada kata (قَالُوا إِنَّمَا) yakni mad *thabi'iy* bertemu dengan huruf *hamzah* tidak dalam satu kata dipanjangkan 4,5 harakat.

(6) Mad *Aridh Lis Sukun*

Mad *Aridh Lis Sukun* yaitu apabila mad *thabi'iy* bertemu dengan huruf berharakat yang *disukunkan* karena *waqof* , maka cara membacanya dipanjangkan 2,4,6 harakat. Contoh mad *thabi'iy* bertemu huruf *disukunkan* dan *waqof* ialah pada surah Al-Fatihah: 1-2

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

Pada kata (الرَّحِيمِ) dan (الْعَالَمِينَ) merupakan

mad *aridh lis sukun* dikarenakan mad *thabi'iy* bertemu huruf berharakat yang di sukunkan karena waqaf.

(7) Mad Liin

Mad Liin yaitu huruf berharakat *fathah* (baris atas)

bertemu huruf yaa sukun (ئِ) dikarenakan mad *thabi'iy*

setelahnya huruf berharakat yang disukunkan karena waqof.

b. Hukum Nun mati dengan *tanwin*

Hukum *Nun* mati dengan *tanwin* adalah salah satu *tajwid* yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hukum ini berlaku jika *nun* mati atau *tanwin* bertemu huruf-huruf tertentu. Hukum ini terdiri dari 4 jenis, yaitu:¹⁹

1) *Idzhar*

Idzhar menurut bahasa adalah jelas atau tampak sedangkan menurut istilah adalah melafadzkan huruf *idzhar* dari *makhrajnya* dengan suara jelas dengan terang dengan tanpa disertai mendengung (*bilaghunnah*).²⁰ Jadi *idzhar* artinya jelas atau terang. Apabila ada *nun mati* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf

¹⁹Abu Ya'la Kurmaedi & Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'I...*, hlm. 33.

²⁰Ahmad Filyan, *Belajar Praktis Ilmu Tajwid* (Jakarta: Nur Ilmu, 1988), hlm. 7.

halqi hukum bacaannya disebut *izdhar*. Huruf *halqi* ada enam

yaitu: ا ح خ ع غ ه

2) *Idgham*

Idgham artinya memasukkan sesuatu kepada sesuatu.²¹

Apabila *nun* mati bertemu dengan dengan huruf *idgham* yaitu: ي

ر ل ن م و maka wajib dibaca *idgham*, cara membacanya seolah

mentasyididkan nun mati atau *tanwin*. *Idgham* terbagi dua: *idgham bighunnah* dan *idgham bilaghunnah*.

a) *Idgham bighunnah*

Idgham bighunnah ialah hukumnya wajib dibaca berdengung dengan meleburkan suara *nun* mati atau *tanwin* ke dalam huruf *idgham bighunnah* yaitu: ي ن م و

b) *Idgham bilaghunnah*

Idgham bilaghunnah artinya memasukkan atau meleburkan tanpa berdengung. Apabila *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *idgham* yaitu: ر ل cara membacanya yaitu huruf pertama yang berupa *nun* mati atau *bertanwin* dimasukkan kesalah satu dari dua huruf dengan tidak disertai suara dengung (*bilaghunnah*).²²

²¹Ahmad Filyan, *Belajar Praktis...*, hlm. 8.

²²Ahmad Filyan, *Belajar Praktis...*, hlm. 9.

c) *Iqlab*

Iqlab artinya membalik atau menukar.²³ Apabila *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf ب maka hukum bacaannya disebut *iqlab*. Cara membacanya ialah bunyi *nun* mati atau *tanwin* berubah menjadi *mim*. Huruf *iqlab* hanya satu yaitu ب

d) *Ikhfa*

Ikhfa artinya menyembunyikan yaitu menyembunyikan bunyi *nun* mati atau *tanwin* antara *idzhar* dan *idgham* dengan berdengung.²⁴ Menyamarkan atau menyembunyikan bunyi *nun* mati atau *tanwin*. Maksudnya bunyi *nun* mati atau *tanwin* di baca samar-samar atau jelas dan dengung, serta cara membacanya ditahan sejenak. Hukum bacaan di baca *ikhfa* apabila *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *ikhfa* yang jumlahnya ada 15 yaitu: ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

c. Hukum *mim* mati

Hukum *mim* mati merupakan salah satu dari ilmu tajwid sebagaimana halnya hukum *nun* mati. *Mim* mati atau *mim sukun*

²³Ahmad Filyan, *Belajar Praktis...*, Hlm. 10.

²⁴Muhammad Arsad Tholib Lubis, *Pelajaran Tajwid* (Medan: Sumber Ilmu Jaya, 1950), hlm. 7.

apabila bertemu dengan salah satu huruf *hijaiyah* maka memiliki tiga hukum bacaan, yaitu *ikhfa syafawi*, *idgham mimi*, *idzhar syafawi*.

1) *Ikhfa Syafawi*

Ikhfa Syafawi adalah menyembunyikan atau menyamarkan huruf *mim*. Hukum bacaan disebut *ikhfa syafawi* apabila *mim* mati atau *mim sukun* bertemu dengan huruf *ba* ب . adapun cara membacanya adalah dibunyikan samar-samar di bibir dan di dengungkan. Contohnya pada surah Al-Baqarah: 8

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ
بِمُؤْمِنِينَ

Artinya: Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian," pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.²⁵

2) *Idgham mimi*

Idgham mimi yaitu hukum bacaannya di sebut *idgham mimi sukun* bertemu dengan *mimi* yang sejenis. Cara membacanya seperti menyuarakan *mim* rangkap atau *ditasyididkan* dan wajib dibaca dengung. *Idgham mimi* sering juga disebut *idgham*

²⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan ..., hlm. 3

mutamatsilain (*idgham* yang hurufnya serupa atau sejenis).

Contohnya pada surah Muhammad: 16

وَمِنْهُمْ مَّن يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ حَتَّىٰ إِذَا خَرَجُوا مِنْ عِنْدِكَ قَالُوا
لِلَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مَاذَا قَالَ آنفًا ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ
قُلُوبِهِمْ وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ ﴿١٦﴾

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan perkataanmu sehingga apabila mereka keluar dari sisimu orang-orang berkata kepada orang yang telah diberi ilmu pengetahuan (sahabat-sahabat Nabi): "Apakah yang dikatakannya tadi?" mereka Itulah orang-orang yang dikunci mati hati mereka oleh Allah dan mengikuti hawa nafsu mereka.²⁶

3) *Idgham syafawi*

Idgham syafawi artinya apabila *nun* mati bertemu dengan salah satu huruf *hijaiyah* selain huruf *mim* dan *ba*, maka hukum bacaannya disebut *idzhar syafawi*.²⁷ Cara membacanya bunyi *mim* disuarakan dengan terang dan jelas tanpa berdengung dibibir dengan mulut tertutup. Huruf-huruf *idzhar syafawi* ada 26 huruf yaitu: ا ت ث ج ح خ د ذ ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل ن و ه ي

²⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan ..., hlm. 247.

²⁷ Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV Ponegoro, 2003), hlm. 89-90.

d. Hukum *Ro'*

Hukum membaca *ro'* itu ada dua yaitu:

1) *Tafkhim*

Tafkhim yaitu *ro'* yang dibaca berat atau tebal ketika mengucapkan huruf ini, maka bibir di bawah terangkat naik. Sedangkan ukuran getaran *ro'* paling banyak adalah tiga getaran dan tidak boleh lebih dari tiga getaran. Adapun cirri-ciri *ro'* yang dibaca tebal yang dibaca tebal adalah sebagai berikut

- a) *Ro'* yang berharakat fathah atau *dhommah*
- b) *Ro'* mati jatuh setelah harakat *fathah* atau *dhommah*.
- c) *Ro'* mati jatuh setelah harakat *kasrah* dan bertemu dengan huruf istilah dalam salah satu kalimat. Jumlah hurufnya ada yang tujuh yaitu: خ ص ض ظ ق
- d) *Ro'* mati didahului oleh *hamzah washol* (baik harakat *fathah*, *kasrah* atau *dhommah*).

2) *Tarqiq*

Tarqiq yaitu *ro'* yang dibaca tipis atau ringan. Sedangkan cirri-cirinya adalah sebagai berikut:

- a) Semua *ro'* yang berharakat *kasrah* , baik diawal, tengah atau akhir kalimat.
- b) *Ro'* mati jatuh setelah harakat *kasrah asli* dan sambung sekaligus tidak bertemu dengan salah satu huruf *isti'la* dalam satu kalimat.

- c) *Semua ro' yang mati tidak asli (karena waqof) baik ro berharakat fathah, dhommah, atau kasrah dan semua ro' tidak jatuh setelah harakat fathah atau dhommah.*
 - d) *Ro' mati setelah harakat kasrah meski bertemu dengan huruf isti'la tetapi tidak dalam satu kalimat.*
 - e) *Ro' mati sebab waqof dan didahului oleh yaa mati.*
- e. Hukum *lam ta'rif (Alif Lam)*

Berdasarkan cara membacanya *alif lam* dibagi menjadi 2, yaitu:

1) *Alif lam qa'mariyah*

Alif lam qamariyah ialah yang dibaca jelas tanpa melebur bacaannya, ketika menghadapi salah satu huruf *alif lam qamariyah*.

Adapun huruf *alif lam qamariyah* ada 14 yaitu: ا ب ج ح خ ع غ

ف ق ك م و ه ي

2) *Alif lam syamsiyah*

Alif lam syamsiyah yaitu *alif lam* yang dibaca *idgham*, membaca *alif lam* ini dileburkan kepada huruf setelahnya (masuk kedalam huruf berikutnya) apabila bertemu dengan salah satu huruf *alif lam syamsiyah*. Adapun huruf *alif lam syamsiyah* ada 14, yaitu:

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

3) *Hukum waqof*

Waqof menurut bahasa mempunyai arti berhenti atau menahan. Sedangkan menurut istilah (ilmu tajwid) pengertian *waqof* adalah berhenti sejenak ketika membaca suatu lafadz atau kalimat yang terdapat tanda *waqof* guna mengambil nafas untuk melanjutkan kembali bacaan ayat selanjutnya. Ada 4 macam *waqof*, yaitu:²⁸

a) *Waqof Taamm* (*waqof* yang sempurna)

Waqof Taamm (*waqof* yang sempurna sebelum atau sesudahnya) yaitu *mewaqofkan* suatu bacaan secara sempurna, tidak terputus ditengah-tengah ayat atau bacaan. Sehingga tidak mempengaruhi makna dari suatu ayat yang di tengah dibaca. Karena tempat berhentinya tidak berkaitan dengan ayat atau makna sebelum dan sesudahnya.

b) *Waqof kaff* (*waqof* yang wajar atau memadai)

Waqof kaff (*waqof* yang wajar atau memadai) yaitu *mewaqofkan* atau *membertikan* suatu bacaan dengan sempurna, tidak terputus ditengah-tengah ayat atau bacaan, meskipun ayat tersebut masih mempunyai kaitan dengan arti dan ayat sesudahnya.

²⁸Abu Ya'la Kurmaedi & Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'I...*, hlm. 80.

c) *Waqof Hasan* (waqof yang baik)

Waqof Hasan (waqof yang baik) yaitu *mewaqofkan* atau memberhentikan bacaan tanpa memengaruhi dari arti dan ayat sesudahnya, namun secara bacaan ayat tersebut masih berkaitan dengan ayat sesudahnya.

d) *Waqof Qabiih* (waqof yang buruk)

Waqof Qabiih (waqof yang buruk) yaitu *mewaqofkan* atau memberhentikan bacaan secara tidak sempurna atau berhenti ditengah-tengah ayat. Usahakan untuk menghindarinya, karena ketika berhenti di sini lafadz dan arti yang kita jadikan *waqof* tersebut masih berkaitan dengan lafadz dan arti sesudahnya. Sehingga bias membuat arti yang berbeda pula pada suatu bacaan.

f. Hukum *lafadz Allah*

Hukum *lafadz Allah* dibagi menjadi 2, yaitu dibaca *tafhim* dan *tarqiq*. Jika *lafadz Allah* didahulukan oleh *harakat fathah* atau *dhommah*, maka *lafadz Allah* tersebut dibaca *tafhim* dan dibaca tebal.

1) Dibaca tebal contohnya pada surah Al-Munafikun: 5

رُءُوسَهُمْ وَرَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ ﴿٥﴾

2) Dibaca tipis, contohnya pada surah Al-Fatihah: 1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah *bacaan* karena Al-Qur'an memang untuk dibaca dan dipahami. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.²⁹

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿١٧﴾

²⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan ..., hlm. 282.

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (Surah Al-Isra ayat 82).³⁰

Dari Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 9 dan 82 menunjukkan bahwa dengan membaca Al-Qur'an maka kita akan diberi mukjizat atau keistimewaan, yaitu Al-Qur'an memberikan petunjuk/memberikan jalan yang lurus, kepada orang-orang yang shaleh akan diberikan pahala yang besar, menjadi penawar atau obat supaya tenang, dan memberi rahmat kepada orang-orang yang beriman.

5. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an itu mempunyai tujuan sesuai dengan proses belajar antara pendidik dengan peserta didik, jika proses belajarnya berjalan dengan baik maka hasil yang di dapat baik pula. Dapat dilihat dari pengetahuan siswa tentang ketentuan membaca Al-Qur'an, seperti pengenalan huruf hijaiyah yaitu huruf Arab dan (ل) sampai ya (ي), cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat huruf-huruf itu, yaitu sesuai dengan tajwid beserta hukum-hukum membaca Al-Qur'an.

³⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan..., hlm. 428.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka tujuan membaca Al-Qur'an dapat di lihat:

- a. Kemanfaatan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah di tetapkan dan menghafal ayat-ayat akan surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dan menyelesaikan akal hidup sehari-hari.
- d. Kemampuan memanisfestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.
- e. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- f. Penumbuhan rasa cinta dan kegunaan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- g. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an Al-Karim.³¹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an itu adalah untuk memantapka bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan ilmu membaca Al-Qur'an, seperti tajwid, Qira'ah dan makhrajnya.

³¹Chalib Thoha, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 33.

6. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan system dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Ada beberapa strategi pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan seorang guru untuk tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran tersebut, seperti strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:³²

- a. System sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa, sekedar dua, tiga ayat dan seterusnya, bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, tiga, atau empat ayat)
- b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk memperagakan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga ayat dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal) kemudian para santri atau siswa di tes

³² Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA* (Semarang: Lentera Hati, 1987), hlm. 13-14

satu persatu dan simak oleh semua santri atau siswa. Demikian seterusnya samapai pada pokok pembelajaran berikutnya.³³

7. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran secara umum, menurut Husni Syekh Ustman terdapat tiga asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal siswa hingga kepada hal-hal yang tidak diketahui.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit.
- c. Pembelajaran dimulai dari hal yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal terperinci.³⁴

Menurut konsep metode pembelajaran yang ditawarkan oleh Ibnu Sina berpendapat bahwa penyampaian materi pembelajaran pada anak harus disesuaikan dengan sifat dari materi pembelajaran tersebut, sehingga antara metode dengan materi yang diajarkan tidak akan hilang relevansinya. Ada beberapa metode pembelajaran yang ditawarkan oleh Ibnu Sina antara lain adalah metode talqin (sekarang dikenal dengan metode tutor sebaya), metode demosntrasi , pembiasaan dan teladan, diskusi dan penugasan.³⁵ Berikut penjelasan beberapa metode tersebut:³⁶

³³ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*... hlm. 14

³⁴ H.R. Taufiqurrahman MA, *Metode Jilril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM Bashori Alwi* (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), hlm. 41

³⁵ R. Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 95.

³⁶ R. Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam*...., hlm. 97.

- a. Metode *Talqin* ; perlu digunakan dalam pengajaran membaca Al-qur'an, mulai dengan cara memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak didik, sebagian demi sebagian. Kemudian anak tersebut disuruh mendengarkan dan mengulangi bacaan tersebut berlahan-lahan dan dilakukan berulang-ulang, hingga akhirnya ia hafal.
- b. Metode demonstrasi; dapat digunakan dalam pembelajaran yang bersifat praktik, seperti cara mengajar menulis, menurut Ibnu Sina jika seorang guru akan mempergunakan metode tersebut, maka terlebih dahulu ia mencontohkan tulisan huruf Hijaiyah dihadapan murid-muridnya. Setelah itu barulah menyuruh para murid untuk mendengarkan ucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan *makhrajnya* dan selanjutnya mendemonstrasikan cara menulisnya.
- c. Metode diskusi; dapat dilakukan dengan cara penyajian pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang dapat berupa pertanyaan yang bersifat problematik untuk di bahas dan dipecahkan bersama. Ibnu Sina menggunakan metode ini untuk mengajarkan pengetahuan yang bersifat rasional dan teoritis. Jika pengetahuan tersebut diajarkan dengan metode ceramah maka para siswa akan tertinggal jauh dari perkembangan ilmu pengetahuan tersebut.
- d. Metode penugasan; dilakukan dengan menyusun sejumlah modul atau naskah kemudian menyampaikan kepada para murid untuk dipelajarinya. Cara ini antara lain ia lakukan kepada salah seorang muridnya bernama Abu ae-Raihan Al-Biruni dan Abi Husain Ahmad as-Suhaili. Dalam bahasa Arab, pengajaran dengan penugasan ini dikenal dengan istilah *al'ta'lim bi al-marasil* (pengajaran dengan mengirimkan naskah atau modul).

Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an itu banyak sekali macamannya, anatara lain sebagai berikut:

1) Metode *Iqro'*

Metode *iqro'* adalah salah satu metode yang diterapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an, sebagai panduan dalam menerapkan metode. Buku *Iqro'* terdiri dari 6 jilid, metode ini menekankan

langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna.³⁷

Metode Iqro' bisa untuk segala umur, dari TK sampai pada tingkat perguruan tinggi. Sifat metode iqro' ini yaitu dengan cara baca langsung tidak dieja, yaitu tidak diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dan belajar siswa aktif (BSA), yang belajar aktif adalah siswa bukan guru. Penerapan metode iqro' dapat mempercepat siswa membaca Al-Qur'an, dengan metode iqro' siswa dapat belajar sendiri huruf demi huruf, atau kata demi kata, dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, jadi penerapan metode ini sangat membutuhkan keaktifan belajar siswa.³⁸

Metode iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur DEPAG atau melalui cabang-cabang lainyang menjadi pusat Iqro'.

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat beragam-ragam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih) dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).³⁹

³⁷Ahmad Rifki Hasani, *Iqro' (Belajar Cepat Membaca & Menulis Al-Qur'an* (Jakarta: Belanoor, 2011), hlm. 11.

³⁸Ahmad Rifki Hasani, *Iqro' Belaar Cepat Membaca ...*, hlm. 11.

³⁹Human Asad, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, AMM* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarus, 2000), hlm. 1

- (1) Prinsip dasar metode Iqro' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan.
 - a) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
 - b) Tariqat Atatrij (penegnanan dari mudah kepada yang sulit)
 - c) Tariqat Muqaranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hamper memiliki mahraj sama).
- (2) Sifat metode Iqro'

Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.⁴⁰

2) Metode *Al-Huda*

Metode al-huda adalah metode yang mempelajari tentang bagaimana para siswa dapat mengenal huruf hijaiyah, tranliterasi Arab-Indonesia, dan tempat keluarnya huruf (makhraj). Adapun dalam metode ini diperkenalkan tanda baca serta harkat dan penggunaan tanwin (an-in-un), metode ini juga mempelajari cara menulis huruf hijaiyah, hukum bacaan, tanda wakaf/berhenti. Metode al-huda ini bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dalam tempo 5 jam.⁴¹

⁴⁰Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka, 1996), hlm. 6.

⁴¹M. Ashim Yahya, *5 Jam Lancar Membaca dan Menulis Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm. 1.

3) Metode *Amma*

Metode *amma* adalah metode penekanan pengajarannya pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf-huruf hijaiyah dan tanda-tanda baca secara praktis dan sistematis. Salah satu kunci metode *amma* adalah menekankan pelajaran membaca Al-Qur'an dengan mengenal dan memahami dengan baik huruf hijaiyah dan ayat-ayat Al-Qur'an barulah dikenal dengan ilmu tajwid.⁴²

Berikut adalah beberapa cara untuk seorang guru maupun orang tua untuk membuat anak atau peserta didik lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

a. Jadilah Pendidik Teladan

Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realitas dikemudian hari adalah memberi contoh nyata. Karena itu seorang guru harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didik. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak. Jika guru mencintai Al-Qur'an, peserta didik pun akan mencintai Al-Qur'an.

⁴² Surya Madya, Dkk, *Metode Amma*, (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), hlm. 6.

b. Pahami Karakteristik Anak

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antar anak berdasarkan tahap perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan cara yang tepat dan sesuai.

c. Ciptakan Suasana Pembelajaran yang Inovatif

Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbaharui metode pengajaran yang sesuai dengan keperibadian peserta didik.

d. Kembangkan Daya Hafal Anak

Menghafalkan Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan kekuatan hafalan bergantung pada kemampuan otak. Kecepatan memori menghafal sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi. Maka seorang guru atau orang tua harus mampu mengembangkan hafalan seorang anak.

e. Pilih saat yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu anak untuk mencintai Al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya membuang

jauh anggapan bahwa peserta didiknya ibarat mesin yang dapat di atur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan pribadinya, dengan alasan tidak ada alasan yang lebih mulia dari Al-Qur'an. Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang memiliki persepsi bahwa kewajiban anak-anak terhadap Al-Qur'an adalah mempelajarinya kapan saja dan dalam suasana apa pun tanpa pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru.

f. Lejitkan Potensi Anak

Kecerdasan merupakan karunia yang di berikan Allah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya karena suatu hikmah yang hanya diketahui Allah. Kecerdasan dalam menghafal termasuk salah satu anugrah yang tidak di miliki oleh setiap manusia. Kita harus memperhatikan kecerdasan setiap anak dan menjadikan anak yang cerdas dari sisi hafalan sebagai modal dalam mengembangkan potensi dirinya. Sebab, kemampuannya sulit di kembangkan melalui bidang-bidang lain.⁴³

⁴³ Saad Riyadh, Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?..., hlm. 14-28.

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan, maka ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Yusliana, NIM 09 310 0116, Skripsinya yang berjudul “Upaya pembinaan kemampuan baca Al-Qur’an bagi anak di Desa Pariaman Ampolu Kecamatan Gunung Taleh Kabupaten Pasaman Barat, STAIN Padangsidempuan 2014”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina kemampuan membaca Al-Qur’an bagi anak sudah semaksimal mungkin, dilihat dari hasil wawancara dan observasi, kemudian dilihat dari kemampuan anak dalam melafalkan makhorijul huruf, kata-kata dan ayat dalam Al-Qur’an tergolong cukup baik. Namun dari segi tajwid masih masih tergolong kurang mampu karena hanya sedikit sekali yang bisa membaca tajwid dengan benar.⁴⁴

Berdasarkan penelitian Yusliana, maka persamaannya dengan hasil penelitian yang diteliti penulis adalah sama-sama membahas bacaan Al-Qur’an, sedangkan perbedaannya adalah Penelitian Yusliana 1). Membahas upaya pembinaan kemampuan membaca Al-Qur’an, 2). Penelitiannya dilakukan di Desa Pariaman Ampolu Kecamatan Gunung Taleh Kabupaten Pasaman Barat, sedangkan

⁴⁴ Yusliana, “Upaya pembinaan kemampuan baca Al-Qur’an bagi anak di Desa Pariaman Ampolu Kecamatan Gunung Taleh Kabupaten Pasaman Barat, STAIN Padangsidempuan 2014”, *Skripsi* (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan 2014).

peneliti membahas 1). Pembelajaran Al-Qur'a Hadist pada materi membaca Al-Qur'an, 2) Penelitiannya dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Muhammad Darwis, NIM 09 310 0059, Skripsinya yang berjudul “Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MTs YPKS Padangsidimpuan. IAIN Padangsidimpuan 2014”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi yaitu: 1) Problematika penguasaan dan pengembangan dan tingkat pengetahuan anak didik, 2) pengembangan materi guru, 3) pengelolaan kelas dan metode mengajar, 4) media dan sumber belajar, 5) evaluasi. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut adalah meningkatkan belajar siswa dengan belajar berlatih dan biasakan membaca, membuat kelompok belajar, meningkatkan profesionalitas guru melalui pelatihan pembelajaran Al-Qur'an, dan menguasai metode, mendalami ilmu Al-Qur'an, penyediaan media dan sarana belajar untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, mengetahui karakteristik dan tingkat pengetahuan siswa, selain itu guru menguasai strategi penilaian untuk mempermudah mengevaluasi.⁴⁵

⁴⁵ Muhammad Darwis, “Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MTs YPKS Padangsidimpuan. IAIN Padangsidimpuan 2014” *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan).

Berdasarkan penelitian Muhammad Darwis, maka persamaannya dengan hasil peneliti ialah sama-sama membahas permasalahan membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya ialah Muhammad Darwis 1) banyaknya permasalahan pembelajaran membaca Al-Qur'an terutama yang dihadapi guru nya, 2) penelitiannya dilakukan di tingkat sekolah MTs YPKS Padangsidempuan. Sedangkan peneliti membahas 1). Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi membaca Al-Qur'an, 2). penelitiannya dilakukan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai dari Bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Januari 2020..

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah IbtidaiyahNegeri (MIN) yang terletak di Desa Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdomdan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitaif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan mereka alami terhadap fokus penelitian. Sedang menurut Krik dan Miler, penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dengan kawannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.¹

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hl. 3-4.

Berdasarkan kutipan di atas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Unit Analisis/Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa di Kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.³ Dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadist di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 54.

(MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas dengan jumlah 1 orang

2. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.⁴ Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data sekunder adalah siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas terdiri dari 24 siswa-siswi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, maka metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁵

Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung dilapangan kemudian hasil pengamatan ditulis dalam sebuah catatan. Dimana yang menjadi obyek penelitiannya adalah pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi membaca Al-Qur'an siswa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 55.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm 76.

Barumun Kabupaten Padang Lawas. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas dilakukan di kelas juga di Mushola sekolah pada saat kegiatan prifat.

2. Wawancara

Wawancara secara umum yang dimaksud adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang ditentukan terhadap guru Al-Qur'an Hadist di Kelas V, dan siswa.

Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru Qur'an Hadist) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti atau pewawancara datang berhadapan atau bertatap muka secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.⁶

⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 79.

Macam-macam wawancara sebagai berikut ini:⁷

a. Wawancara Pembicaraan Informal

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara demikian dilakukan pada latar alamiah. Hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Sewaktu pembicaraan berjalan, yang diwawancarai malah barangkali tidak mengetahui atau menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

b. Pendekatan menggunakan Petunjuk Umum Wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok pertanyaan dalam proses wawancara. Menyusun pokok-pokok itu dilakukan sebelum wawancara dilakukan. Pokok-pokok itu yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya.

c. Wawancara Baku Terbuka

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluasan mengadakan pertanyaan-pertanyaan pendalaman terbatas, dan hal itu bergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang bias terjadi antara seorang yang diwawancarai dengan yang lainnya.

3. Dokumentasi

Menurut beberapa ahli, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.⁸

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 135-136

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi guna untuk mengetahui data-data tertulis maupun data yang lainnya tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, baik berupa dokumen berupa foto, gambar dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah criteria tertentu.⁹ Berdasarkan pendapat tersebut agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.¹⁰

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 231.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 324.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm 327.

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara dilapangan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas sampai pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau kontatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan akan menyediakan kedalaman.¹¹

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini harus benar-benar dilakukan dengan baik. Dengan arti ketekunan pengamatan ini harus dilakukan secara teliti, rinci, cermat dan harus benar-benar valid sehingga dapat dipercaya keabsahannya.

3. Triangulasi

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat *me-rechek* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori.¹²

¹¹Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hlm. 329.

¹²Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif ..., hlm. 329.

Triangulasi dalam hal ini yaitu peneliti membedakan penelitian yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lainnya dan peneliti membedakan antara penemuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya.

G. Teknik Pengolahan Analisis Data

Ahmad Tanzeh, bahwa mengemukakan analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Selanjutnya dijelaskan oleh Bog dan Biklen dalam Ahmad Tanzeh, bahwa kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.¹³

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Zainal Arifin, tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif terdiri dari 3 tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.¹⁴ Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data,

¹³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 68.

¹⁴Zainul Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 172.

pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai pengumpulan data secara keseluruhan.¹⁵ Semua data yang diproses tersebut adalah hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi membaca Al-Qur'an siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan dalam penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.¹⁶

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁷

¹⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 172.

¹⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm 173.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2012), hlm. 225.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

Untuk memperoleh gambaran pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan guru dan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, pertama kali didirikan pada Tahun 1980. Selanjutnya pada tanggal 09-11-2012 keluarnya Akreditasi B. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang beralamat JLN. Lintas Sibuhuan Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.¹

¹ Hotmaria, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, 27 Juli 2019.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap.

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1
Sarana dan Prasarana

NO	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1	Musholla	1
2	Ruang Belajar	8
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Perpustakaan	1
7	Kantin	1

Sumber Data: Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Pdang Lawas Tahun Ajaran 2018/2019.

4. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2018/2019 berjumlah 31 orang dan yang ingin diwawancarai dan diteliti oleh peneliti adalah guru Al-Qur'an Hadist

di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

TABEL II
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara
Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas
Tahun Ajaran 2018/2019

No	NAMA GURU	NIP/NUPTK	JABATAN
1	Dra. Hotmaria	19641004 200012 2 001	Ka. Sekolah
2	Fatimah Nasution, S.Pd.I	19690725 199303 2 001	Guru Kelas
3	Halimah Harahap, S.Pd	19760403 200003 2 002	Guru Kelas
4	Irnawati Siregar, S.Pd.I	19810719 200501 2 008	Guru Kelas
5	Sautan Siregar, S.Pd	19640403 199803 1 002	Guru Fiqh
6	Emmi Khairani, S.Pd.I	19760918 200710 2 004	Guru Kelas
7	Bakti Iman Tanjung, S.Pd.I	19781016 200701 2 009	Guru Kelas
8	Khairina Hasibuan, S.Pd.I	19820915 200710 2 002	Guru Kelas
9	Saipul Bahri Nasution	19691015 200501 1 003	Guru POJK
10	Annur Rosida Hasibuan, S.Pd	19741225 201412 2 001	Guru Kelas
11	Risky Hamdani Daulay, S.Pd	19920912 201903 1 020	Guru POJK
12	Bayu Akbar, S.Pd	19920803 201903 1 014	Guru POJK
13	Anggi Wrdiansyah, S.Pd.I	19900115 201903 1 005	Guru Kelas
14	Amal Bakti Harahap, S.Pd.I	19870119 201903 1 011	Guru Q.Hadist
15	Kholilah Khairani Tanjung, S.Pd	0039761663300153	Guru Kelas
16	Aminuddin Aziz Siregar, S.Pd	2149761663200083	Guru Kelas
17	Dewi Sartika Hasibuan, S.Pd.I	10267286186002	Guru B.Studi
18	Nurhaida Siregar, S.Pd	10267286190001	Guru Kelas
19	Masito Nasution, S.Pd.I	10267286191001	Guru Kelas
20	Siti Hamna Sari Harahap, S.Pd	10267286191003	Guru Kelas
21	Les Ardiyanti Harahap, S.Pd	10267286189001	Guru B.Studi
22	Efrida Tanjung, S.Pd.I	10267286188001	Guru Kelas
23	Eri Sinarta Siregar, S.H	10267286185001	Guru B.Studi
24	Maspida Hasibuan, S.Pd	10267286192001	Guru Kelas
25	Nur Azizah Daulay, S.Pd	6846766669210002	Guru

			B.Studi
26	Masrodiana Siregar, S.Pd	10267286186003	Guru Kelas
27	Tetti Khoiriah Hasibuan, S.H	10267286193002	Guru B.Studi
28	Siti Amrina Siregar, S.Th.I	10267286189002	Guru B.Studi
29	Jamiluddin Hasibuan, S.Pd	10262186193001	Guru Kelas
30	Rizki A. Fauzy Pulungan, S.Pd.I		Pramubakti
31	Puspa Herawati Harahap		Petugas Kebersihan

Sumber Data: Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2018/2019

Tabel diatas menunjukkan identitas guru, jika dihitung dari tabel diatas maka jumlah guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah 31 Orang dan yang dijadikan sebagai informan 1 orang.

TABEL III

Daftar Guru yang menjadi Informan Penelitian

Nama Guru	Mata Pelajaran yang Diajarkan
Amal Bakti Harahap, S.Pd	Al-Qur'an Hadist

Sumber Data: Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2018/2019

b. Keadaan Anak Didik

TABEL IV

Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Jumlah Lokal
	Laki-laki	Perempuan		
I	15	23	38	2
II	38	25	63	3
III	25	24	49	2
IV	17	15	32	2
V	10	14	24	1

VI	24	26	50	3
	129	127	199	14

Sumber Data: Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

Anak didik merupakan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Anak didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas berjumlah 256 Orang, 127 perempuan dan 129 Laki-laki. Namun yang dijadikan sebagai informan disini adalah kelas V.

B. Temuan Khusus

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi Membaca Al-Qur'an Siswa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

1. Materi Pembelajaran

Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang pembelajara membaca Al-Qur'an di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, dalam permasalahan ini difokuskan kepada pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi membaca Al-Qur'an siswa di kelas V.

Materi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam membaca Al-Qur'an yaitu mengajarkan materi surah Al-Kafirun, sesuai dengan buku siswa dan guru kelas V MIN Aek Nabara yaitu materinya ialah surah Al-Kafirun, terjemahan surah Al-Kafirun, isi pokok kandungan surah Al-Kafirun.

Amal Bakti Harahap “materi pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sesuai dengan sumber belajar siswa dan guru yaitu: lafal surah Al-Kafirun, terjemah surah Al-Kafirun (1) katakanlah (Muhammad), 'wahai orang-orang kafir!, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah pula menjadi penyembah yang aku sembah, untukmu agamamu, dan untukku agamaku. Isi pokok kandungan surah Al-Kafirun yaitu: Al-Kafirun arinya orang-orang kafir, surah Al-Kafirun jumlahnya 6 ayat, surah Al-Kafirun termasuk surah Makkiah karena diturunkan di kota Mekkah, surah Al-Kafirun adalah surah ke 109 berisikan tentang: larangan toleransi dan bekerja sama antar umat beragama dalam beribadah, perintah salaing menghormati antar umat beragama”.²

² Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur'an Hadist di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabra Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Jumat 26 Juli 2019.

Sesuai dengan observasi peneliti bahwa guru Al-Qur'an Hadis mengajarkan materi pokok tentang surah Al-Kafirun, terjemahan surah Al-Kafirun, isi pokok kandungan surah Al-Kafirun.³

Andini, mengatakan bahwa materi pelajaran kami di kelas V ini adalah surah Al-Kafirun, terjemahan surah Al-Kafirun, Isi kandungan pokok surah Al-Kafirun⁴

2. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist mempunyai tujuan yang sangat penting bagi siswa terutama dalam membaca Al-Qur'an surah Al-Kafirun, yaitu mampu menunjukkan arti kata surah Al-Kafirun dengan benar, mampu menerjemahkan Surah Al-Kafirun, mampu menyebutkan pokok kandungan surah Al-Kafirun, mampu menunjukkan contoh perilaku toleransi dan mampu menghormati antar umat beragama, melafalkan surah Al-Kafirun sesuai makhrijul huruf secara fasih, mendemokrasikan bacaan surah Al-Kafirun sesuai ilmu tajwid huruf secara lancar.

Oleh sebab itu seharusnya guru Al-Qur'an Hadist terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran baca Al-Qur'an itu dipelajari. Karena dengan menyampaikan tujuan pembelajaran maka siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadist di peroleh keterangan bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

³ Observasi, di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 27 Juli 2019.

⁴Andini, siswa di Kelas VMadarasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 27 Juli 2019.

siswa di kelas V MIN Aek Nabara, guru Al-Qur'an Hadist mengatakan dalam setiap pembelajaran guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bercerita agar siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran Baca Al-Qur'an pada mata pelajaran Qur'an Hadist⁵

Wawancara dengan siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, diperoleh keterangan bahwa guru Al-Qur'an Hadist selalu menyampaikan tujuan pembelajaran terutama yang berhubungan dengan tajwid materi dalam pembelajaran.⁶

Observasi peneliti di lapangan menemukan guru Al-Qur'an Hadist selalu memberikan motivasi dengan menjelaskan tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan materi membaca Al-Qur'an supaya siswa lebih semangat dan lebih giat dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.⁷

3. Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam materi membaca Al-Qur'an surah Al-Kafirun yaitu sesuai dengan sumber belajar ialah poster tulisan surah Al-Kafirun, kartu kata lafal dan arti

⁵ Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur'an Hadist di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kab. Padang Lawas, Wawancara, Sabtu 27 Juli 2019.

⁶Lanni, Siswa di Kelas VMadrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 27 Juli 2019.

⁷Observasi, di Kelas VMadrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barun Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 27 Juli 2019.

surah Al-Kafirun, dan gambar yang berhubungan dengan isi kandungan surah Al-Kafirun.

Amal Bakti Harahap “dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadist pada materi surah Al-Kafirun saya menggunakan media pembelajaran dengan poster tulisan surah Al-Kafirun, kartu tanda lafal surah Al-Kafirun, dan menggunakan gambar yang berhubungan dengan surah Al-Kafirun.”⁸

Observasi penulis dilapangan bahwa guru Al-Qur’an Hadist dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist ia selalu menggunakan media pembelajaran seperti poster tulisan surah Al-Kafirun, kartu tanda lafal surah Al-Kafirun, dan menggunakan gambar yang berhubungan dengan surah Al-Kafirun.⁹

4. Strategi dan Metode Pembelajaran

Pak Amal Bakti mengatakan bahwa pembelajaran Al-Qur’an yang diterapkan pada siswa di kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, seorang guru menggunakan bermacam-macam cara antara lain sebagai berikut: *pertama* guru membaca terlebih dahulu kemudian diusul siswa, *kedua*, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya, dan yang *ketiga*, guru mengulang-ulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.¹⁰

Sesuai dengan hasil observasi bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an siswa di kelas V MIN Aek Nabara, peneliti mengamati di lapangan bahwa guru mempraktekkan bacaan Al-Qur’an yang baik sesuai dengan ketentuannya kemudian bacaan Al-Qur’annya

⁸ Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur’an Hadist di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kab. Padang Lawas, Wawancara, Sabtu 27 Juli 2019.

⁹ Observasi, di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Sabtu 27 Juli 2019.

¹⁰ Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur’an Hadist di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Sabtu 27 Juli 2019.

diikuti oleh siswa. Kemudian siswa mempraktekkan bacaan Al-Qur'an didepan guru dan guru menyimak bacaannya. Guru kembali mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an kemudian siswa mengikuti dan menirukan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru hingga siswa terbiasa dan bisa baca Al-Qur'an.¹¹

Guru Al-Qur'an Hadist kelas V menjelaskan dalam wawancara penulis bahwa beliau “mengatakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an selalu mengajarkan lafal huruf hijaiyah setiap pelaksanaan membaca Al-Qur'an sebagai pelajaran awal dari proses membaca Al-Qur'an dan menjelaskan masing-masing tempat keluarnya huruf tersebut. Seperti huruf ف keluar dari bibir sebelah dalam bawah dan ujung gigi depan, karena pengucapan huruf fa' sering salah dan huruf fa' diucapkan menjadi pa”.¹²

Observasi di kelas V bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an terletak dalam kefasihan membaca, tajwidnya, mengajar baca Al-Qur'an Hadist dalam membaca Al-Qur'an pak Amal Bakti berdiri dan mempraktekkan perlahan dan pelan-pelan mengucapkan cara keluarnya huruf-huruf hijaiyah, mempraktekkan cara pengucapannya dan siswa melihat bibir atau mulut seorang guru yang mempraktekkannya agar siswa lebih mudah mengerti dan bisa mempraktekkannya.¹³

¹¹Observasi, kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 27 Juli 2019.

¹²Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur'an Hadist Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 27 Juli 2019.

¹³Observasi, kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 27 Juli 2019.

Dalam mempelajari Al-Qur'an haruslah mempelajari dan memahami ilmu tajwid. Bahkan Al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dengan ilmu tajwid. Karena tanpa tajwid tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan dengan memahami ilmu tajwid akan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Al-Qur'an Hadist mengenai cara yang digunakan guru Al-Qur'an Hadist di kelas V yaitu mengemukakan contoh huruf ج - ش-ى (*jim, syim, ya'*) keluar dari tengah lidah dan tengahnya langit-langit sebelah atas dan ia pun menjelaskan dulu baru siswa mengikutinya.¹⁴

Siswa di kelas V MIN Aek Nabara mengatakan bahwa guru mempraktekkan cara pengucapan huruf hijaiyah dan tempat keluarnya huruf kemudian baru kami mengikuti bacaan yang di praktektakkannya, apabila kami masih kurang bisa lalu guru nya mengulang bacaannya sampai kami bias membacanya dan terbiasa.¹⁵

Pak Amal Bakti Harahap "bahwa dalam pembelajaran membaca Al-qur'an bisa dilihat dari kemampuan membaca huruf sesuai dengan mahrajnya, harus mampu merangkai huruf demi huruf, kata demi kata, kefasihan dan kelancaran membaca sesuai dengan ilmu tajwid. Ketika guru sudah mempraktekkan atau mencontohkan cara pengucapan huruf hijaiyah (tempat keluar hurufnya) baru kemudian siswa mengikuti yang diucapkan oleh guru."¹⁶

¹⁴ Observasi, di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, 27 Juli 2019.

¹⁵ Jahar, Siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, 27 Juli 2019.

¹⁶ Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur'an Hadist di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, 27 Juli 2019.

Observasi yang dilakukan peneliti langsung melihat di dalam kelas V dan siswa mempraktekkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dicontohkan oleh guru dan guru menyimakinya, ketika siswa masih kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an sesuai pengucapannya lalu guru mengulang kembali kemudian siswa mengikuti bacaannya begitu juga dengan seterusnya sampai siswa bisa membaca Al-Qur'an.¹⁷

Pak Amal Bakti ”bahwa saya sangat senang dan semangat mengajar Al-Qur'an Hadist dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena siswa kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas rata-rata lancar dalam membaca Al-Qur'an dan siswa semangat dan giat dalam mengikuti proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.¹⁸

Sesuai dengan hasil observasi di kelas V bahwa setiap guru menjelaskan dan mempraktekkan bacaan Al-Quran lalu siswa nya mengikuti bacaan Al-Qur'an yang dipraktekkan oleh guru nya, kemudian guru menyuruh siswa nya untuk angkat tangan bagi siapa yang bisa mengulangi bacaan Al-Qur'an, dan terlihat rata-rata siswa angkat tangan berlomba-lomba untuk membacakan bacaan Al-Qur'an dan guru menyimak dan menilai prestasi bacaan Al-Qur'an nya yaitu bacaannya lancar dan bagus.¹⁹

Guru Al-Qur'an Hadist di kelas V “setiap pelaksanaan membaca Al-Qur'an, guru menyuruh siswa membaca Al-Qur'an didepan kelas lalu teman-temannya menyimak bacaan siswa tersebut dengan menghitung kesalahannya, selain itu guru juga menyuruh siswa untuk selalu belajar

¹⁷ Observasi, di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, 27 Juli 2019.

¹⁸ Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur'an Hadist di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas, 27 Juli 2019.

¹⁹ Observasi, di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, 27 Juli 2019.

dan menghafal dan membuat hafalan setiap kali pertemuan yang kemudian dibaca di depan kelas”.²⁰

Berdasarkan observasi di kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, selain menyuruh siswa belajar dan menghafal, sebelum memulai pelajaran, guru Al-Qur’an Hadist selalu membaca Al-Qur’an secara jelas di depan kelas kemudian disuruh diikuti semua siswa, siswa juga disuruh membaca kedepan kelas 5 orang perharinya secara bergantian menurut absen.²¹

Siswa kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas “bahwa kami berlomba-lomba maju ke depan kelas untuk membaca bacaan Al-Quran yang kemudian guru menyimak bacaan Al-Qur’an yang dibacakan siswa.”²²

Dari hasil observasi terlihat bahwa setiap guru nya mempraktekkan bacaan Al-Qur’an kemudian diulangi siswa nya maju satu persatu ke depan kelas untuk mengulangi bacaan Al-Qur’an, lalu siswa kelas V MIN berlomba-lomba lari ke depan untuk membacakan ayat Al-Qur’an nya.²³

Strategi yang di gunakan oleh guru Al-Qur’an Hadist pada siswa di kelas V MIN Aek Nabara dalam Membaca Al-Qur’an ada tiga macam yaitu, sorongan, klasikal individu, klasikal baca simak, Seperti yang disampaikan Amal Bakti Harahap sebagai berikut:

²⁰ Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur’an Hadist di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas, 27 Juli 2019.

²¹ Observasi, di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, 27 Juli 2019.

²² Siska, Siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, 27 Juli 2019.

²³ Observasi, di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, 27 Juli 2019.

“Strategi pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an ada tiga macam, yaitu dan sorogan, klasikal individu, klasikal baca simak. Kalau klasikal biasanya saya lakukan perkelas dan sudah ada guru khusus yang mengajar dikelas tersebut dalam mengajar membaca Al-Qur’an, dan khususnya pengajaran yang saya lakukan di kelas V. Dalam pembelajaran saya membaca materi yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa. Kemudian untuk sorogannya dilakukan ketika mereka ditashih bacaannya. Ini biasanya saya lakukan setiap selesai klasikal, guru menyimak bacaan siswa agar bisa mengoreksi setiap bacaan Al-Qur’an siswa. Ketika seluruh siswa ditashih bacaan Al-Qur’annya, saya mewajibkan untuk membawa buku prestasi dan hafalan sebagai catatan bacaan Al-Qur’an siswa dan dari sini setiap guru mempunyai catatan kecil sebagai kontrol terhadap kemajuan siswa. Untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajardan ketika motivasi mereka mulai turun, saya memberikan materi tambahan. Dan pengasuh dalam hal ini selalu memotivasi para siswa untuk tidak jenuh belajar Al-Qur’an.”²⁴

Berdasarkan wawancara dengan pak Amal Bakti, pak Amal Bakti mengatakan “strategi pembelajaran yang digunakan pada siswa di kelas V dalam mengajarkan pembelajaran membaca Al-Qur’an ialah strategi yang biasa digunakan dimulai dengan klasikal. Artinya mereka yang sejak mulai dasar punditempatkan sesuai dengan kemampuannya, penguasaan membaca Al-Qur’an mereka masing-masing yang dengan ini diharapkan mereka bisa duduk bersama dengan mereka yang memilikikemampuan yang hampir sama, guna memudahkan guru untuk memberi materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan dikelompokkan sesuai jilid dalam metode Qur’ani agar memudahkan dalam pembelajaran dan demi efektifitas pembelajaran.”²⁵

Sesuai dengan observasi peneliti di kelas V MIN Aek Nabara bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru Al-Qur’an Hadist yang diterapkan di kelas V MIN Aek Nabara ini cukup efektif, pembelajaran Al-Qur’an diawali dengan membaca doa bersama, dilanjutkan dengan klasikal yang dipinpin oleh guru dengan membaca materi sesuai dengan jilid masing-masing bersama siswa. Siswa diminta untuk mengikuti bacaan guru secara bergantian. Hal itu dimaksudkan agar memudahkan

²⁴ Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur’an Hadist di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas, 28 Juli 2019.

²⁵ Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur’an Hadist di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas, 28 Juli 2019.

siswa ketika membaca sendirian di depan guru sesuai dengan catatan buku prestasi harian dan hafalan. Setiap jam pelajaran guru akan membaca materi pada waktu klasikal, yang kemudian dilanjutkan dengan materi tambahan dengan praktek dan doa sehari-hari. Setelah itu siswa mentashihkan bacaannya sesuai dengan catatan pada buku prestasi harian dan hafalan. Siswa yang sudah lancar membaca dengan baik maka akan diberi tanda “L” (lancar) oleh guru sedangkan siswa yang belum lancar maka diberi tanda “LK” (kurang lancar) di buku prestasi harian dan harus mengulang bacaannya kembali sampai dikategorikan lancar oleh guru.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan pak Amal Bakti Harahap “bahwa dia mengajar dengan cara mengajarkan langsung materi tentang tajwid atau tata cara membaca Al-Qur’an ini maka siswa dapat secara langsung mengetahui bagaimana cara pengucapan bacaan Al-Qur’an sesuai dengan ketentuannya, hingga mereka dapat membedakan mana bacaan yang dipanjangkan, di pendekkan, dibaca samar-samar dan sebagainya. Setelah siswa memahami tentang materi tajwid siswa disuruh untuk mempraktekkan cara membaca Al-Qur’an secara langsung yang tetap diawasi oleh guru secara langsung, dengan demikian ketika siswa telah menguasai dasar-dasar dari tata cara membaca Al-Qur’an maka siswa akan lebih muda dalam membaca Al-Qur’an”²⁷

Observasi peneliti di kelas V MIN Aek Nabara bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an guru Al-Qur’an Hadist itu menjelaskan cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar yaitu secara bertahap mulai dari cara pengucapannya yang sesuai dengan ketentuannya, setelah guru mejelaskannya maka guru mempraktekkan

²⁶ Observasi, di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, 28 Juli 2019.

²⁷ Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur’an Hadist di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, senin 29 Juli 2019.

bacaan Al-Qur'an sesuai pengucapannya kemudian dipraktekkan siswa dan guru mengawasi dan menyimak bacaan Al-Qur'annya sehingga siswa bisa membaca Al-Qur'an.²⁸

Dari wawancara dengan pak Amal Bakti Harahap “strategi sorogan digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, prakteknya dengan cara siswa bergiliran satu persatu membacakan ayat suci Al-Qur'an atau materi yang diajarkan yaitu surah Al-Kafirun sesuai dengan kemampuannya (membacakan satu, dua, atau tiga ayat)”.²⁹

Observasi di kelas V MIN Aek Nabara dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, setelah guru Al-Qur'an Hadist menjelaskan materi surah Al-Kafirun dan mempraktekkan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan ketentuannya, maka kemudian siswa disuruh gurunya untuk bergiliran satu persatu mempraktekkan bacaan Al-Qur'an surah Al-Kafirun sesuai dengan kemampuannya (contohnya semampunya membacakan satu, dua, atau tiga ayat).³⁰

Guru Al-Qur'an Hadist “menggunakan strategi klasikal individu dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas V MIN Aek Nabara, dalam penggunaan strategi ini pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam prakteknya sebagian waktu guru akan dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok kandungan Al-Qura'an surah Al-Kafirun (dua, tiga, atau empat ayat dan seterusnya), dan kemudian guru membaca Al-Qur'an bersama siswa lalu dinilai prestasinya.³¹

²⁸ Observasi, di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, Senin 29 Juli 2019.

²⁹ Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur'an Hadist di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Senin 29 Juli 2019.

³⁰ Observasi, di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, Senin 29 Juli 2019.

³¹ Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur'an Hadist di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Sabtu 03 Agustus 2019.

Sesuai dengan observasi di kelas V MIN Aek Nabara bahwa guru Al-Qur'an Hadist, waktu seorang guru digunakannya untuk menjelaskan pokok pelajaran, dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pak Amal Bakti membacakan Al-Qur'an bersama-sama siswa, dan kemudian dinilai guru prestasinya dalam membaca Al-Qur'an. Siswa sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran ketika membacakan ayat bersama-sama dengan gurunya karena ada penilaiannya.³²

Wawancara dengan pak Amal Bakti Harahap, "dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an juga menggunakan strategi klasikal baca simak yang dalam prakteknya seorang guru menerangkan pokok pelajaran dan mempraktekkannya dari mulai yang rendah dalam pembelajaran kemudian para siswa satu persatu membacakan ayat yang diterangkan guru untuk di tes dan disimak oleh semua siswa. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya".³³

Sesuai dengan hasil observasi di kelas V MIN Aek Nabara bahwa guru Al-Qur'an Hadist menjelaskan dan mempraktekkan pokok pelajaran dari mulai yang rendah dan kemudian dari semua siswa satu persatu membacakan ayat yang diterangkan dan yang dipraktekkan guru guna untuk dites dan kemudian disimak oleh semua siswa, setelah selesai baru kemudian guru melanjutkan pelajaran materi selanjutnya.³⁴

³² Observasi, di kelas VMadrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 03 Agustus 2019.

³³ Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur'an Hadist di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Sabtu 03 Agustus 2019.

³⁴ Observasi, di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 03 Agustus 2019.

Disamping mengaji Al-Qur'an siswa di kelas V MIN Aek Nabara, siswa juga diminta untuk mengaji di Musholla, di rumah guru setelah shalat Ashar setiap hari jumat dan sabtu. Jadi siswa lebih banyak punya waktu untuk belajar Al-Qur'an, kegiatan tersebut membuat siswa agar lebih cepat lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Sesuai dengan strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadist, maka sejalan dengan itu dalam "pembelajaran membaca Al-Qur'an agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, guru Al-Qur'an Hadist menggunakan beberapa metode yaitu metode Iqro', metode Al-Huda, metode Amma".³⁵

Dari wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadist "bahwa pelaksanaan membaca AL-Qur'an kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, memiliki metode Al-, metode *Iqra'*, *huda* dan metode *Amma* karena lebih mendorong siswa untuk lebih aktif dengan memulai dari tahap yang sederhana sampai tahap yang sempurna".³⁶

Pak Amal Bakti mengatakan "bahwa dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an ia juga menggunakan metode *Al-Huda*, metode *Iqro'*, dan metode *Amma*. Karena metode *Al-Huda* itu ialah mengajarkan siswa untuk mengenal huruf *hijaiyah* dan membahas cara tanda baca huruf *hijaiyah* terutama dalam mengajarkan ayat Al-Qur'an surah Al-Kafirun, metode *Iqro'* di gunakan untuk melatih membaca Al-Qur'an mulai tahap yang sederhana hingga sempurna bacaannya, di buat sebisa mungkin siswa itu aktif supaya cepat bisa membaca Al-Qur'an, dan metode *Amma* digunakan untuk mengenal dan memahami dengan baik huruf *hijaiyah* dan ayat-ayat Al-Qur'an barulah dikenal dengan ilmu tajwid".³⁷

³⁵ Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur'an Hadist di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Sabtu 03 Agustus 2019.

³⁶ Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur'an Hadist Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas, 27 Juli 2019.

³⁷ Amal Bakti Harahap, Guru Qur'an Hadist di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kec. Aek Nabara Barumun, Kab. Padang Lawas, Wawancara, Sabtu 03 Agustus 2019.

Sesuai dengan observasi di kelas V bahwa Pak Amal Bakti mengajarkan membaca Al-Qur'an mulai dengan cara memperkenalkan huruf-huruf *hijaiyah*, mengenali tanda-tanda baca dalam Al-Qur'an, mengajarkan membaca Al-Qur'an mulai dari tahap-tahap yang sederhana sampai siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.³⁸

Dari wawancara dengan Pak Amal Bakti "Setiap kali pelajaran Al-Qur'an Hadist sebelum pelajaran dimulai, saya selalu mengajak siswa untuk mengaji bersama, dengan membaca surat-surat pendek seperti surah Al-Kafirun. Dengan harapan agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an" "Siswa wajib membawa buku do'a, Juz Amma, Iqro Al-Qur'an buku tajwid dari rumah, setiap pelajaran Al-Qur'an Hadist. Dari empat buku tersebut sangat penting untuk pembelajaran Al-Qur'an."³⁹

Sesuai dengan observasi peneliti melihat di kelas V MIN Aek Nabara bahwa setiap pembelajaran Al-Qur'an Hadist seorang guru selalu mengajak semua siswanya untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama, yaitu dengan membaca surat-surat pendek, dan kemudian membacakan doa bersama, dan siswa disuruh guru untuk membawa buku Iqro', juz Amma dan buku tajwid dari rumah supaya siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dan lebih mudah membaca Al-Qur'an.⁴⁰

Guru Al-Qur'an Hadist mengatakan bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an "pak Amal Bakti menerapkan metode iqro' yang dapat mempercepat siswa membaca Al-Qur'an, dengan metode iqro' siswa dapat belajar sendiri huruf demi huruf,

³⁸ Observasi di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, Kamis 08 Agustus 2019.

³⁹ Amal Bakti Harahap, Guru Qur'an Hadist di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Kamis 08 Agustus 2019.

⁴⁰ Observasi di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, Kamis 08 Agustus 2019.

atau kata demi kata, dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, jadi penerapan metode ini sangat membutuhkan keaktifan belajar siswa, dan lebih mudah apabila semua siswa membawa buku Iqro'''.⁴¹

Sesuai dengan observasi peneliti di kelas V MIN Aek Nabara bahwa dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an, guru Al-Qur'an Hadist mempraktekkan surah Al-Kafirun, mempraktekkan bacaan Al-Qur'an kata demi kata, huruf demi huruf, kemudian siswa belajar aktif dibantu dengan bahan buku Iqro'.⁴²

Wawancara dengan pak Amal Bakti "bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi membaca Al-Qur'an guru menggunakan metode Al-Huda, seorang guru menjelaskan dan mempraktekkan cara pengucapan keluarnya huruf hijaiyah (mahraj), metode ini diperkenalkan tanda baca serta harkat dan penggunaan tanwin (an-in-un), metode ini juga mempelajari cara menulis huruf hijaiyah, hukum bacaan, tanda wakaf/berhenti".⁴³

Peneliti mengamati pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa MIN AeK Nabara bahwa guru Al-Qur'an Hadist mempraktekkan bacaan Al-Qur'an dan cara pengucapan keluarnya huruf-huruf hijaiyah (mahraj), pembelajaran ini akan lebih mudah karena rata-rata siswa membawa buku ilmu tajwid supaya lebih mudah dalam mengajarkan bacaan surah Al-Kafirun⁴⁴

⁴¹ Amal Bakti Harahap, Guru Qur'an Hadist I Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Kamis 08 Agustus 2019.

⁴² Observasi di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, Kamis 08 Agustus 2019.

⁴³ Amal Bakti Harahap, Guru Qur'an Hadist di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Kamis 08 Agustus 2019.

⁴⁴ Observasi di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, Kamis 08 Agustus 2019.

Pak Amal Bakti “mengatakan bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an pak Amal Bakti juga menggunakan metode Amma yang metode ini menekankan pelajaran membaca Al-Qur’an dengan mengenal dan memahami dengan baik huruf hijaiyah dan memahami kandungan pokok Al-Quran surah Al-Kafirun, ayat-ayat Al-Qur’an barulah dikenal dengan ilmu tajwid, dan guru menyuruh membuka dan membaca juz Amma.”⁴⁵

Sesuai dengan observasi di kelas V MIN Aek Nabara bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an, guru memperkenalkan tanda-tanda bacaan secara sistematis dan menjelaskan karakter huruf-huruf hijiyah, guru menekankan pelajaran membaca Al-Qur’an dengan memahami huruf-huruf hijaiyah.⁴⁶

Ada beberapa metode yang digunakan pak Amal Bakti Harahap dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an yaitu sebagai berikut:

(1) Metode Driil (Latihan)

“Metode latihan merupakan salah satu metode yang di gunakan Guru Al-Qur’an Hadist dalam membaca Al-Qur’an. Metode latihan disebut juga sebagai metode pembiasaan, artinya dengan latihan membaca Al-Qur’an surah Al-Kafirun siswa akan terbiasa membaca Al-Qur’an sesuai dengan tajwidnya. Metode ini dilakukan untuk melatih siswa agar selalu membaca Al-Qur’an surah Al-Kafirun dengan berulang-ulang. Membaca Al-Qur’an berulang-ulang ini diharapkan akan memperlancar bacaan Al-Qur’an”.⁴⁷

⁴⁵ Amal Bakti Harahap, Guru Qur’an Hadist di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Kamis 08 Agustus 2019.

⁴⁶ Observasi di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, Kamis 08 Agustus 2019.

⁴⁷ Amal Bakti Harahap, Guru Qur’an Hadist di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Sabtu 10 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil observasi pada hari pertengahan pembelajaran guru menyuruh siswa untuk membaca iqro⁴⁸ maupun Al-Qur'an sesuai tingkatan materi masing-masing secara bergantian dan siswa dibimbing oleh gurunya. Guru menyuruh siswa secara acak. Jika ada siswa yang belum lancar membacanya, disuruhnya untuk mengulang minggu depan. Dan siswa diberi tugas untuk mengulang di rumah, langsung dibimbing oleh pengasuh TPA nya maupun orang tuanya. Dan kemudian dipertemuan yang akan datang, siswa diminta untuk mengulangilagi.⁴⁸

Dengan demikian, menggunakan metode latihan ini akan membiasakan siswa untuk mengulang-ulang membaca Al-Qur'an surah Al-Kafirun, sehingga semakin sering diulang secara langsung akan dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an surah Al-Kafirun agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya dan juga fasih dalam pelafalan kalimat dan makhorijul hurufnya.

(2) Metode Evaluasi dan motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist "evaluasi merupakan hal yang terakhir mereka lakukan disetiap proses bimbingan, untuk melihat kemajuan pada setiap siswa setelah

⁴⁸Observasi di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 10 Agustus 2019.

mengikuti bimbingan belajar tersebut maka harus dilakukan evaluasi”.⁴⁹

“Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran untuk melihat bagaimana kemampuan siswa, apakah ada perubahan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an. Dengan mengetahui kemampuan setiap siswa guru dapat melihat hasil strategi yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca Al-Qur’an.

Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu. Karena belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan semaksimal mungkin.

Pak Amal Bakti “mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar membaca siswa yang mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur’an suarah Al-Kafirun mempunyai motivasi tersendiri. Selain itu, dari pihak eksternal (guru dan kepala sekolah) juga memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an dengan tujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa”.⁵⁰

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan dalam

⁴⁹ Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur’an Hadist Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Sabtu 10 Agustus 2019.

⁵⁰ Amal Bakti Harahap, Guru Qur’an Hadist di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas Wawancara, Sabtu 10 Agustus 2019.

mempertahankan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa, diantaranya:

(a) Memberi nilai

Nilai merupakan simbol dari hasil belajar siswa. Banyak siswa belajar yang mengharapkan nilai-nilai yang baik dan dapat menjadi motivasi yang sangat kuat buat siswa. Disini guru Al-Qur'an Hadist juga menerapkan pemberian nilai kedalam daftar nilai setelah siswa selesai membaca Al-Qur'an, dan juga memberikan nilai ketika hafalan do'a sehari-hari dan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditunjuk oleh guru.

“Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Amal Bakti Harahap selaku guru Al-Qur'an Hadist: “Dalam membangun motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an, saya selalu memberikan nilai sebagai penilaian dari kegiatan mengajar Al-Qur'an. Biasanya saya memberikan nilai-nilai tersendiri untuk menambah semangat siswa dalam belajar membaca Al- Qur'an”. “Anak-anak akan lebih semangat apabila tugas yang diberi nilai dimasukkan dalam daftar nilai.”⁵¹

Dari uraian di atas, begitu jelas bahwa pemberian penilaian yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadist dikelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu bentuk dalam menumbuhkan semangat siswa untuk lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur'an Surah Al-Kafirun”.

⁵¹Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur'an Hadist Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Sabtu 10 Agustus 2019.

Dengan pemberian nilai tersebut selain guru dapat mengetahui kemampuan masing- masing siswanya, siswa secara keseluruhan juga dapat mengetahui kemampuan diri masing-masing siswa secara lebih efektif.

(b) Hadiah

Hadiah merupakan sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan. Pemberian hadiah dapat diterapkan di sekolah oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Amal Bakti Harahap menyatakan bahwa “Pemberian hadiah ini ada pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Diantaranya sebagai alat motivasi dalam meningkatkan gairah belajar siswa. Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, guru memberikan hadiah bagi siswa yang bacaan Al-Qur’annya sudah lancar. Walaupun hadiahnya sederhana namun dengan pemberian hadiah ini sangat besar manfaatnya untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Siswa yang belum lancar bacaan Al-Qur’annya akan belajar lebih giat agar mendapatkan hadiah dari guru. Dengan demikian hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi”.⁵²

Pemberian hadiah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karna dengan memberikan hadiah kepada siswa yang sudah mampu akan memacu siswa yang kurang mampu untuk lebih giat belajar agar bisa mendapatkan hadiah dari gurunya.

⁵²Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur’an Hadist di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Sabtu 10 Agustus 2019.

(c) Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Pemberian pujian harus tepat, dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan serta mempertinggi gairah belajar siswa. Pemberian pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an surah Al-Kafirun pada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan pak Amal Bakti “salah satu bentuk upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam membaca Al-Qur'an setelah siswa mempraktekkan bacaan Al-Qur'annya guru memberikan pujian dengan menumbuhkan motivasi dengan cara pemberian pujian”.⁵³

Pujian yang dimaksud disini bisa berupa tepuk tangan dan kata-kata sanjungan. Upaya yang dilakukan ini merupakan bentuk pujian yang diberikan oleh guru kepada siswa, walaupun hanya berupa kata-kata. Tetapi hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar membaca Al-Qur'an, karena mereka merasa diperhatikan dan dipuji di depan teman-temannya.

⁵³Amal Bakti Harahap, Guru Al-Qur'an Hadist di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Sabtu 10 Agustus 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan maka kesimpulan penelitian ini adalah:

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi membaca Al-Qur'an di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas dengan mengajar siswa mengajarkan kepada siswa tentang ilmu tajwid, mengajarkan materi Al-Qur'an surah Al-Kafirun dengan baik dan benar, terjemahan surah Al-Kafirun, dan isi pokok kandungan surah Al-Kafirun. Poster tulisan surah Al-Kafirun, kartu kata lafal dan arti surah Al-Kafirun, dan gambar yang berhubungan dengan isi kandungan surah Al-Kafirun. Strategi guru Qur'an Hadist dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan strategi sorogan, klasikal individu, klasikal baca simak, dan menggunakan metode *Al-Huda*, *Iqro'*, *Amma*, drill (latihan), evaluasi dan motivasi.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Pembelajaran adalah salah satu faktor penting dalam mengajar, dengan demikian kepala sekolah seharusnya memberikan waktu yang cukup kepada guru Al-Qur'an Hadist untuk melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan guru tersebut, dan juga memberikan tambahan waktu jika memang itu di butuhkan waktu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2. Bagi Guru Al-Qur'an Hadist

Guru harus mampu menarik minat siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar, guru Al-Qur'an Hadist menggunakan berbagai strategi yang menarik dan metode pembelajaran yang bervariasi pada setiap pembelajaran agar siswa dapat termotivasi untuk terus giat belajar.

3. Bagi Siswa

Pada pembelajaran membaca Al-Qur'an diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih berkonsentrasi terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Selain belajar di sekolah siswa juga harus mengulang-ulang pelajaran di rumah agar lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an surah Al-Kafirun.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi membaca Al-Qur'an siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas, baik itu dari materi pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu surah Al-Kafirun, media pembelajaran, metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dan menemukan aspek lain dari penelitian ini baik yang berfokus masalah maupun masukan solusi terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mas'ud Sjafi'I, *Pelajaran Tajwid*, Bandung: MG Semarang, 1967
- Abdurrohim Acep Lim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV Ponegoro, 2003), hlm.89-90.
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014
-, *Penelitian Pendidikan Metoddedan Parfadigma Baru* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Asad Human, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, AMM, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarus, 2000
- Darwis Muhammad, “ Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MTs YPKS Padangsidimpuan. IAIN Padangsidimpuan 2014” *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan).
- Filyan Ahmad, *Belajar Praktis Ilmu Tajwid*, Jakarta: Nur Ilmu, 1988
- H.R. Taufiqurrahman MA, *Metode Jilril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM Bashori Alwi*, Malang: IKAPIQ Malang, 2005
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Harahap Amal Bakti, Guru Al-Qur'an Hadist di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabra Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Jumat 26 Juli 2019.
- Hasani Ahmad Rifki, *Iqro', Belajar Cepat Membaca & Menulis Al-Qur'an*, Jakarta: Belanoor, 2011
- Hotmaria, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, 27 Juli 2019.

- Jahar, Siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, 27 Juli 2019.
- Kurnaedi, Abu Ya'la & Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'I Ilmu Tajwid Praktis*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2010
- Lanni, Siswa di Kelas VMadarasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 27 Juli 2019.
- Lubis Muhammad Arsad Tholib, *Pelajaran Tajwid*, Medan: Sumber Ilmu Jaya, 1950
- Madya Surya, Dkk, *Metode Amma*, Jakarta: Yayasan Amma, 2002
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
-, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2002
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra MediaKarya Anak bangsa, 1996), hlm. 99
- Muhsin Abdul, dan Raghil As-Sirjani, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Aql-Qur'an*, Solo: PQS Publishing, 2013
- Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka, 1996
- R. Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2006
- Shihab M. Quraish, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2003
- Soenarto Ahmad, *Pelajaran Tajwid*, Jakarta: Bintang Terang Jakarta, 1988
- Siska, Siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, 27 Juli 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kusalitatif R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2012

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensidan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Suyudi, *Pendidikan dalm Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mikroj, 2005
- Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Thoha Chalib, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2004
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan da Pengembangan Bahasa, *Kamus Besan Bahsa Indosenesia*, Jakrta: Balai Pustaka, 2011
- Yahya M. Ashim, *5 Jam Lancar Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, Jakarta: Qultum Media, 2008
- Yamin Martinis, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP Press, 2013
- Yusliana, "Upaya pembinaan kemampuan baca Al-Qur'an bagi anak di Desa Pariaman Ampolu Kecamatan Gunung Taleh Kabupaten Pasaman Barat, STAIN Padangsidimpuan 2014", *Skripsi* (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan 20114).
- Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, Semarang: Lentera Hati, 1987
- Zuhdi Masjfuk, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Devi Khairani Harahap
NIM : 1420100082
Tempat/tanggal lahir : Hutabara/12 April 1995
e-mail/No. HP : Devikhairani593@yahoo.co.id/082369980668
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4 saudara
Alamat :Desa Bahalbatu, Kecamatan Barumun Tengah,
Kabupaten Padang Lawas

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Drs. Muhammad Ali Harahap
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Nerwati Siregar
Pekerjaan : PNS
Alamat :Desa Bahalbatu, Kecamatan Barumun Tengah,
Kabupaten Padang Lawas

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN Bahalbatu Kecamatan Barumun Tengah
Kabupaten Padang Lawas, tamat tahun 2007
SLTP : SMPN Binanga Kecamatan Barumun Tengah
Kabupaten Padang Lawas, tamat tahun 2010
SLTA : MAN Binanga Kecamatan Barumun Tengah
Kabupaten Padang Lawas, tamat tahun 2013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : An.14/E.5/PP.00.9/01 /2018 Padangsidempuan, 2018
Lamp :
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd (Pembimbing I)
2. Latifa Annam Dalimunthe, M.Pd. I (Pembimbing II)
di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : DEVI KHAIRANI HARAHAP
NIM : 1420100082
Sem/ T. Akademik : X/2018
Fak./Jur-Lokal : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada Materi Membaca Al-Qur'an Siswa di Kelas V MIN Aek Nahara Kecamatan Aek Nahara Barumon Kabupaten Padang Lawas

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan keediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II pemulaan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Abdul Sattar Daniy, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP.19701231 200312 1 016

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Latifa Annam Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

Lampiran I:

DAFTAR OBSERVASI

1. Observasi terhadap lokasi penelitian.
2. Observasi pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di Kelas V MIN Aek Nabara Barumun Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Observasi terhadap strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an Kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
4. Observasi tujuan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas
5. Observasi terhadap metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
6. Observasi terhadap materi pembelajaran membaca Al-Qur'an Kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
7. Observasi sarana prasarana MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
8. Observasi terhadap media pembelajaran membaca Al-Qur'an Kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
9. Observasi terhadap metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Lampiran II

DAFTAR WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut Ibu sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana menurut Ibu keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana menurut Ibu Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Kabupaten Padang Lawas?

B. Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist

1. Bagaimana menurut Ibu pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana strategi yang Ibu lakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas?
3. materi apa yang diajarkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas?
4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas?
5. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas?
6. Apakah bapak menjelaskan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas?
7. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas?

C. Wawancara dengan Siswa

1. aApa saja motivasi yang di berikan guru untuk pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana cara mengajar guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di kelas V MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?



































